

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis merupakan kegiatan yang tak pernah lepas dari kehidupan manusia sepanjang masa. Perannya dalam pembangunan suatu bangsa sangatlah besar, terutama pembangunan ekonomi. Bisnis dapat melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Hal ini tentu akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah pengangguran yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meminimalisir ketergantungan pada bangsa lain dan mempertanggungjawabkan ketahanan nasional.¹

Dalam dunia bisnis, kegiatan distribusi dapat diartikan sebagai usaha melancarkan penyebaran sumber daya sehingga kesejahteraan dapat dengan rata dirasakan.² Pada umumnya bisnis merupakan kegiatan usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan target yang diinginkan. Dimana pertumbuhan bisnis dapat mewujudkan kesejahteraan dan membawa keuntungan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.³

Banyak kemajuan telah dihasilkan oleh pembangunan ekonomi diantaranya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Setiap negara

¹Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), Cet. 1, h. 2.

²Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publising, 2007), Cet. Ke- 1, h. 145.

³Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 2, h. 9.

memiliki tugas untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Salah satu syarat yang dapat memenuhinya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sebuah negara akan tumbuh jika perdagangan antar negara dibiarkan tanpa adanya hambatan. Kebebasan dalam berdagang akan melahirkan satu kondisi di mana negara akan memiliki nilai tambah. Jadi, setiap negara memiliki keunggulannya sendiri (*comparative advantage*) agar ekonomi tumbuh lebih baik lagi.

Pertumbuhan ekonomi dan dinamika dunia usaha di tanah air dalam 12 tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi tersebut banyak dipengaruhi oleh perubahan ekonomi dunia dan kebijakan liberalisasi ekonomi di dalam negeri. Di samping perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang membuat pola dan struktur bisnis berubah secara total, pola konsumsi yang tengah tumbuh di negara-negara berkembang turut memberikan kontribusi tingginya pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Fenomena pertumbuhan ritel modern di tanah air yang luar biasa menjadi dampak langsung dan tidak langsung dari perkembangan ekonomi global saat ini.⁴

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pada era globalisasi ini persaingan dalam segala bidang semakin ketat.⁵ Harus dipahami sejak awal, bahwa persaingan adalah usaha-usaha dari dua pihak atau lebih yang masing-masing

⁴Mohammad Djaenudin, *Persaingan Bisnis*, jurnal diakses pada 01 Juni 2014 dari http://altarbandpamekasan.blogspot.com/2014_06_01_archive.html.

⁵Listiyani Dewi, *Persaingan Bisnis*, artikel diakses pada 24 Oktober 2011 dari <http://leledumdum.blogspot.com/2011/10/artikel-persaingan-bisnis.html>.

memperoleh pesanan dengan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan.⁶Persaingan ini dapat terdiri dari beberapa bentuk pemotongan harga, iklan, promosi, variasi dan kualitas, kemasan, desain dan segmentasi pasar.

Persaingan adalah karakter niscaya dalam dunia bisnis. Sebagaimana setiap Muslim selalu dianjurkan untuk berlomba dalam kebaikan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat:148 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan.

Persaingan dalam bisnis harus diarahkan pada kebaikan. Persaingan akan menentukan maju- mundurnya atau hidup-matinya bisnis.⁷Akan tetapi, dari segi hukum dalam persaingan selalu ada kecenderungan perbuatan yang melanggar hukum untuk saling menjatuhkan antara sesama pengusaha dengan perbuatan yang tidak wajar, tidak jujur dan menghalalkan segala cara untuk menjatuhkan lawan bisnis sehingga salah satu diantaranya tersingkir dari pasar.

Persaingan itu sendiri dapat dirasakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti persaingan usaha bagi pedagang emas non muslim etnis

⁶Lihat Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 276.

⁷Muhammad Ali Haji Hashim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Cet. 1, h. 112.

Tionghoayang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan pedagang emas muslim di daerah tersebut.

Pedagang emas non muslim etnis Tionghoa merupakan salah satu pedagang emas yang berkembang dengan maju di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Keberadaannya tersebut tentu membawa dampak terhadap perekonomian yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dirasakan oleh pedagang emas muslim yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak provinsi Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa pedagang emas non muslim etnis Tionghoadi Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau lebih banyak dikunjungi pembeli dari pada pedagang emas muslim.⁸ Seperti yang dikatakan oleh Bu Lihamna, dia lebih suka membeli emas pada pedagang emas non muslim etnis Tionghoadari pada ke pedagang emas muslim.⁹

Keadaan ini jelas memberikan dampak terhadap pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut, bagaimanakah sebenarnya keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa?dan bagaimana dampak keberadaan mereka terhadap para pedagang emas muslim di Kecamtatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau?

⁸Observasi, di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau bulan Januari- April 2014.

⁹ Bu Lihamna, Pembeli, *Wawancara*, di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau tanggal 23 Maret 2014.

Karena itulah dilakukan penelitian dengan judul “DAMPAK KEBERADAAN PEDAGANG EMAS NON MUSLIM ETNIS TIONGHOATERHADAP PARA PEDAGANG EMAS MUSLIM DI KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU”.

Penelaahan tentang dampak dari suatu persaingan bisnis atau usaha ini dirasakan penting karena akan menentukan kondisi suatu perekonomian di masyarakat. Sementara itu, dijadikannya pedagang emas non muslim etnis Tionghoadi Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai sasaran penelitian, karena disamping belum banyaknya tulisan-tulisan yang berkembang dan berkaitan dengan hal tersebut, juga karena saat ini pedagang emas non muslim etnis Tionghoasemakin berkembang dan maju terutama di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau, yang letaknya strategis. Kecamatan ini terletak pada daerah yang sedang berkembang pesat, jalur lalu lintas, dan karena perputaran ekonomi yang sangat baik serta merupakan jalur ramai penghubung antara Bengkalis Pekanbaru dan Batam serta menjadi tempat persinggahan kapal-kapal dari/keSelatMelaka.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan ini pada dampak keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoaterhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Selain itu tidak dibahas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan menitikberatkan kepada pokok permasalahan, yaitu bagaimana dampak keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa terhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi kepada beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoadi Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoaterhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.
 - b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa terhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa terhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E,Sy) pada fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat lapangan (*fieldresearch*) yang dilakukan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau, karena daerahnya strategis. Terletak pada daerah yang sedang berkembang pesat, jalur lalu lintas, dan karena perputaran ekonomi yang sangat baik. Sungai Apit merupakan jalur ramai penghubung antara Bengkalis Pekanbaru dan Batam serta menjadi tempat persinggahan kapal-kapal dari/keSelatMelaka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pedagang emas non muslim etnis Tionghoa yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Provinsi Riau dan para pedagang emas muslim yang ada di Kecamatan tersebut.

- b. Sebagai objek dari penelitian ini adalah dampak keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa terhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3. Populasi dan Sampel

Populasi¹⁰ untuk penelitian ini terdiri dari para pedagang emas non muslim etnis Tionghoadan pedagang emas muslim yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak provinsi Riau. Untuk data jumlah toko pedagang emas non muslim etnis Tionghoadan data jumlah para pedagang emas muslim ini karena tidak ada data yang jelas di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau, maka tidak ditemukan jumlah pastinya. Namun, berdasarkan hasil observasi¹¹ dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa jumlah pedagang emas non muslim etnis Tionghoa sebanyak 3 orang. Sedangkan jumlah para pedagang emas muslim sebanyak 4 orang. Sehingga jumlah populasi sebanyak 7 orang. Karena populasi yang ada hanya 7 orang, maka semuanya dijadikan sebagai sampel (*totalsampling*).

¹⁰Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena, lihat Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), Ed. 1, Cet. 1, h. 109.

¹¹Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut, lihat Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), Cet. 1, h. 175.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data¹² dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden. Sumber dari data primer adalah pedagang emas non muslim etnis Tionghoadan para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁴
- b. Wawancara, yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden.¹⁵
- c. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk angket serta beberapa alternatif pilihan jawabannya.¹⁶

¹²Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu, lihat Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet. 1, h. 57. Lihat juga Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Ed. 2, h. 61.

¹³Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), Ed. 1, h. 132.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), Ed. 1, Cet. 2, h. 115.

¹⁵ Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), Cet. 1, h. 75.

- d. Studi kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁷
- e. Dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.¹⁸

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Teknik Penulisan

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.¹⁹

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. 1, Cet. 1, h. 139.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Cet. 1, h. 3.

¹⁸ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Ed. 1, Cet. 1, h. 14.

¹⁹ Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 26.

- b. Induktif, yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus, kemudian data-data tersebut di interpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.²⁰
- c. Deskriptif yaitu menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, jumlah bab yang digunakan terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut, bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Adapun yang dibicarakan dalam bab ini adalah kondisi dunia usaha secara umum dan diskusi tentang persaingan usaha terutama antara pedagang emas non muslim etnis Tionghoa dengan para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Bab II memberikan tinjauan umum tentang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Bab ini meliputi letak geografis dan demografisnya, sosial budaya dan adat istiadat, agama, pendidikan, ekonomi, dan sejarah singkat pedagang emas non muslim etnis Tionghoa di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Bab III tinjauan umum tentang persaingan bisnis dalam Islam. Dalam bab ini diterangkan tentang pengertian persaingan bisnis, jenis-jenis persaingan bisnis, etika bisnis, dan dampak persaingan bisnis.

²⁰*Ibid.*, h. 27.

Bab IV membicarakan bagaimana keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak serta dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pedagang emas non muslim etnis Tionghoa terhadap para pedagang emas muslim di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Bab V berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaannya. Selanjutnya diikuti oleh daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini dan juga beberapa lampiran.